

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi individu, harga diri merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan harus terpenuhi. Menurut Maslow (dalam Koeswara, 1991 : 125) terpenuhinya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna. Oleh sebab itu setiap individu membutuhkan terpenuhinya kebutuhan akan rasa harga diri.

Santrock (2007 : 183) menyebutkan harga-diri (*self-esteem*) yang sering disebut juga sebagai *martabat-diri (self-worth)*, atau *gambaran-diri (self-image)*, adalah suatu dimensi global dari diri. Sebagai contoh, seorang remaja mungkin menangkap bahwa ia tidak hanya sebagai seorang pribadi, namun juga seorang pribadi yang baik.

Harga diri tidak datang sendirinya ataupun datang dari pembawaan, tetapi harus dicari oleh individu. Terbentuknya harga diri dimulai dengan pencarian identitas, jika identitas sudah ditemukan maka individu akan dihargai dengan pemilikan identitas tersebut.

Rasa harga diri bukanlah rasa percaya diri yang berlebihan. Bila kita memiliki rasa harga diri yang sehat, kita mengenal dan dapat menerima diri kita sendiri dengan segala keterbatasannya ; kita tidak merasa malu atas keterbatasan kita, tetapi dengan mudah kita memandangnya sebagai bagian dari

realitas kita, barangkali sebagai batas yang menantang kita untuk berkembang. Membangun harga diri yang sehat berhubungan erat dengan mencintai (Berne, 1988 : 15).

Menurut Berne (1988 : 16) orang yang memiliki rasa harga diri biasanya juga memiliki rasa percaya diri, mereka dapat membina hubungan yang sehat dengan orang lain, dan memperlakukan orang lain tanpa kekerasan.

Penulis memiliki pengalaman pribadi waktu SLTA, dimana penulis memiliki kepercayaan diri rendah seperti pemalu dan pendiam yang berakibat pada harga diri yang rendah pula. Sedangkan menurut pengamatan penulis di lingkungan SMK Negeri 1 Madiun, harga diri akan meningkat seiring kepercayaan diri meningkat dan adanya penerimaan dikalangan teman-teman sebaya.

Menurut penelitian yang dilakukan Reasoner pada tahun 2004 (santrock, 2007:185), menunjukkan 12% individu diindikasikan mengalami penurunan harga diri setelah memasuki sekolah menengah pertama dan 13% memiliki harga diri rendah pada sekolah menengah. Permasalahan yang sering dialami pada masa remaja adalah masalah kepercayaan diri, salah satu contohnya adalah penilaian akan bentuk fisik yang dinilai kurang atau tidak ideal, baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, atau merasa tidak memiliki kelebihan yang dapat dipakai sebagai model dalam bergaul.

Selain rasa percaya diri, penerimaan teman sebaya juga berkaitan dengan harga diri remaja. Menurut Hartner (dalam Santrock, 2007 : 188) penilaian kawan-kawan semakin penting di masa remaja. Korelasi antara

persetujuan kawan-kawan dan martabat-diri meningkat selama remaja. Meskipun demikian, dukungan dari kawan-kawan sebaya pada umumnya (kawan-kawan sekelas, kawan-kawan dalam organisasi) lebih berkaitan dengan martabat-diri, dibandingkan berkaitan dengan dukungan dari kawan-kawan dekat (Hartner dalam Santrock, 2007 : 188). Meskipun persetujuan dari kawan-kawan sebaya berkaitan dengan martabat-diri, dan persetujuan orang tua berkaitan dengan martabat-diri remaja hingga masa remaja, korelasi ini tidak menurun sampai masa beranjak dewasa.

Menurut Hartner (dalam Santrock, 2007 : 189) dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri remaja. Sedangkan menurut Santrock (2007: 189) persetujuan dari kawan-kawan sebaya menjadi semakin penting di masa remaja, dukungan dari orang dewasa maupun kawan-kawan itu dapat memberikan pengaruh yang penting bagi harga diri remaja.

Dalam sebuah studi yang dilakukan Robinson menunjukkan bahwa, dukungan orang tua dan kawan-kawan berkaitan dengan martabat-diri remaja (Santrock, 2007 : 189).

Dari penjelasan diatas harga diri individu tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dicari. Dalam mencari harga diri individu harus mengenal dan dapat menerima diri sendiri dengan segala keterbatasannya. Rasa percaya diri akan muncul seiring individu mengenal dan memahami diri sendiri. Setiap individu yang mempunyai kepercayaan diri biasanya juga mempunyai rasa harga diri. Dan harga diri itu bukanlah rasa percaya diri yang

berlebihan. Selain kaitannya antara harga diri dan kepercayaan diri dari individu, persetujuan dari kawan-kawan sebaya juga sangat penting bagi harga diri individu. Dimana pada masa-masa remaja dukungan dan penerimaan teman sebaya sangatlah penting untuk diri remaja itu sendiri. Harga diri atau juga disebut martabat diri diperlukan individu pada masa-masa remaja. Remaja ingin mencari identitas diri dalam kelompok teman-teman sebaya sehingga penting untuk menumbuhkan harga diri remaja itu sendiri.

Dengan latar belakang diatas maka dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Harga Diri Remaja ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Penerimaan Teman Sebaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan harga diri menurut Nisa (2007:11) sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat individu bersosialisasi pertama kali dalam kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan sikap orang tua yang merupakan faktor yang mempengaruhi harga diri anak. Seperti perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demokratis akan berakibat secara positif terhadap perkembangan harga diri anak.

b. Lingkungan sosial

Liingkungan sekitar tempat individu berinteraksi mempunyai pengaruh bagi pembentukan harga diri individu. Pembentukan harga diri dimulai sejak individu menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungan, hal ini meliputi penerimaan teman, dan orang-orang disekitarnya.

c. Psikologis

Penerimaan diri akan mengarahkan seseorang pada pemikiran tentang dirinya yang lebih kuat dan mendalam dalam pembentukan harga diri, sehingga akan dapat menentukan arah dirinya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat, sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa. Individu yang menerima dirinya memiliki penilaian realistik tentang kemampuan dirinya, ditambah dengan penghargaan pada kelebihanannya, percaya diri tanpa diperbudak oleh orang lain dan ukuran keterbatasan yang realistik tanpa rasa malu yang irasional (Lindzey, 1985:294)

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola berpikir dan bertindak antara laki-laki dan perempuan. Keadaan ini dimungkinkan melihat cara perlakuan orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda-beda pada kedua jenis kelamin.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan faktor eksternal individu yang berkaitan dengan penerimaan teman sebaya.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap harga diri remaja?
2. Apakah penerimaan teman sebaya berpengaruh terhadap harga diri remaja?
3. Apakah kepercayaan diri dan penerimaan teman sebaya berpengaruh terhadap harga diri remaja?

E. Pembatasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dari pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual :
 - a. Harga diri adalah penilaian idividu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan (Buss, 1973 : 43)
 - b. Remaja : mulai dewasa bukan kanak-kanak lagi (Poerwadarminta, 1988 : 508)
 - c. Kepercayaan diri : keyakinan diri terhadap keberhasilan yang telah dicapai sehingga inndividu merasa puas (Schawartz, 1978 : 74)
 - d. Penerimaan : Penerimaan adalah pemberian cinta tanpa syarat yang tercermin melalui adanya perhatian yang kuat, cinta kasih serta sikap yang penuh kebahagiaan (Johnson dan Medinus, 1976 : 362).
 - e. Teman sebaya: anggota-anggota tertentu dari teman-teman seusia yang dapat menerima kehadiran remaja dan dapat dijadikan sebagai tempat bergantung (Hurlock, 1992 : 214)
2. Secara Operasional

- a. Harga diri : penilaian terhadap kehormatan diri yang meliputi keyakinan akan pandangan dan pertimbangan sendiri, percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang akan dihadapi, memiliki rasa senang dan bangga dalam penampilannya, tidak ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan dan menghargai lingkungan pergaulan dan mudah menyesuaikan diri.
- b. Kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, penilaian yang baik dari dalam sendiri dan berani mengungkapkan pendapat.
- c. Penerimaan teman sebaya adalah sikap yang tercermin melalui adanya perhatian, kasih sayang, kepercayaan, penghargaan, penghormatan, bantuan dan kesediaan yang diperoleh dari teman-teman seusia.
- d. Remaja adalah usia dimana individu beranjak masa dewasa dan bukan kanak-kanak lagi, dalam rentang usia 13 – 21 tahun.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

Setiap individu yang memiliki rasa harga diri biasanya memiliki kepercayaan diri. Dalam mencari harga diri sangatlah penting dukungan teman sebaya khususnya pada masa remaja yang erat dalam lingkungan kelompok teman sebaya.

2. Alasan Subyektif

Penulis merasa tertarik meneliti sejauh mana harga diri remaja ditinjau dari

kepercayaan diri dan penerimaan teman sebaya.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1) Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap harga diri remaja.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap harga diri remaja.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan penerimaan teman sebaya terhadap harga diri remaja.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang harga diri remaja ditinjau dari kepercayaan diri dan penerimaan teman sebaya. Bila ternyata ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi remaja untuk meningkatkan ataupun memenuhi kebutuhan akan harga dirinya melalui rasa percaya diri dan penerimaan dari teman-teman sebayanya.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi remaja

- a. Memberikan informasi kepada para remaja bahwa kepercayaan diri dan penerimaan teman sebaya diperlukan untuk memenuhi dan meningkatkan harga diri remaja pada masa pencarian identitas diri.
- b. Memberikan informasi kepada para remaja dalam mendapatkan harga diri secara positif pada masa pencarian identitas.

2. Bagi Pembimbing di sekolah

Memberikan informasi kepada para konselor sekolah dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengenai harga diri remaja yang ditinjau dari kepercayaan diri dan penerimaan teman sebaya, sehingga pemberian bantuan dapat dengan mudah diterima dan dirasakan oleh para siswa.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan sehingga bisa dipergunakan untuk mendukung belajar mahasiswa, serta sebagai baha referensi bagi penelitian yang sejenis.